

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu pasti pernah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, sesuatu yang tidak disukai, hal yang mengganggu atau memiliki ketakutan terhadap sesuatu hal seperti benda, hewan, binatang, keadaan dan lain sebagainya. Hal itu tentu saja akan sangat mengganggu individu yang mengalaminya, dan jika sudah memiliki rasa takut yang berlebihan disebut dengan fobia.

Istilah fobia biasanya berarti bahwa individu mengalami distress yang parah dan kendala sosial atau pekerjaan karena kecemasan. Kata fobia diambil dari nama dewa Yunani Phobos, yang takut kepada musuh-musuhnya.

Secara garis besar fobia merupakan bentuk ketakutan. Ketakutan (*fear*) adalah suatu emosi yang ditimbulkan dari sebuah ancaman. Ancaman tersebut menyebabkan perubahan pada otak yang secara otomatis membuat tubuh melakukan tindakan seperti kabur atau bersembunyi dari sumber ketakutan itu. Rasa takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Beberapa ahli psikologi telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar selain kebahagiaan, kesedihan dan kemarahan. Ketakutan merupakan emosi yang sukar dihindari, selalu ada di dalam bawah sadar walaupun kita tidak sedang merasakannya.

Fobia sendiri terdapat dua jenis yaitu fobia spesifik dan fobia sosial. Secara umum fobia spesifik menurut Nevid, Rathus & Greene adalah ketakutan yang berlebihan dan menetap terhadap objek atau situasi spesifik, dengan beberapa klasifikasi misalnya tipe hewan/binatang (*animal type*), tipe lingkungan alam (*natural environment type*), tipe darah, suntikan atau tusukan (*blood injection-injury type*), tipe situasional (*situational type*) dan sebagainya. Sedangkan fobia sosial, adalah rasa ketakutan ekstrem dalam situasi sosial atau

yang melibatkan performa tertentu terutama situasi yang sama sekali asing atau di mana individu merasa akan diawasi atau dievaluasi oleh orang lain.

Fobia yang dialami penulis termasuk fobia spesifik dalam klasifikasi tipe hewan/binatang (*animal type*) yaitu takut terhadap ayam atau dengan nama lain *alektorofobia*.

Namun disisi lain ada keadaan dimana ketika individu sedang mengalami atau menghadapi rasa takutnya, lingkungan disekitarnya justru memberi kesan dan dampak yang membuat individu merasa tidak dimengerti bahwa dirinya sedang dalam keadaan yang benar-benar takut dan bahkan membuat individu akan semakin takut. Misalnya, seperti yang sudah dialami penulis pada saat menghadapi ayam yang sangat penulis takuti, teman-teman penulis melakukan tindakan yang menurut penulis membuat penulis merasakan hal demikian dan penulis berfikir bahwa disaat keadaan tersebut terjadi itu bukanlah sesuatu keadaan yang dapat dijadikan sebagai bahan candaan, ditertawakan bahkan menjadi salah satu hal yang paling sering didapatkan ketika penulis sedang mengalami ketakutan bahkan tak jarang penulis ditakuti secara sengaja dengan menggunakan ayam sebagai hal yang paling penulis takuti.

Selama kurang lebih sudah lima belas tahun, sejak penulis umur tujuh tahun mengalami kejadian yang sangat tidak baik dengan ayam berawal dari dipatuk ayam, bahkan pada saat penulis sedang beraktivitas pun pernah dikejar oleh ayam sehingga membuat penulis merasa trauma karena kejadian demi kejadian yang bersangkutan dengan ayam selalu membuat penulis merasa sangat takut. Dari ketakutan yang dialami pada saat kejadian-kejadian tersebut penulis selalu melakukan perlawanan yang terkadang diluar kendali yang pernah berakhir mencelakai diri penulis sendiri. Maka sampai pada titik dimana penulis menganggap ayam sebagai hal yang akan membahayakan penulis.

Maka dari itu menurut penulis ketakutan yang dirasakan oleh setiap individu dapat memengaruhi psikologis individu tersebut dan bahkan memiliki pandangan tersendiri terhadap hal yang ditakutinya. Terlebih lagi dalam hal ini berfokus terhadap pengalaman yang telah penulis alami.

Dengan ini penulis ingin menyampaikan maksud bahwa setiap individu yang memiliki rasa takut dan disaat rasa takut tersebut sedang dirasakan, individu ini hanya ingin individu yang lainnya tidak melakukan hal yang membuat rasa takut itu akan semakin bertambah dan mulai memahami keadaan psikologi individu tersebut karena ketika hal itu berbalik terhadap individu lain pasti akan merasakan hal yang sama.

1.2 Ide/Gagasan Penciptaan

1.2.1 Gagasan Penciptaan

Terbentuk dari kenangan lama takut terhadap ayam yang menjadi sebuah masalah bagi penulis. Sehingga muncul pula sebuah gagasan ide yang memanggil kembali kenangan tersebut, menata perasaan takut dengan membentuk sebuah karya instalasi dengan ruang sebagai perwakilan dari tempat dimana kenangan itu pertama kali terjadi juga kepala ayam yang sudah jelas mewakili bagian yang sangat ditakuti oleh penulis.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketakutan merupakan emosi yang sukar dihindari.
2. Faktor lingkungan terhadap individu yang memiliki ketakutan berlebihan akan sangat berpengaruh apabila individu tersebut diperlakukan berlebihan dan tidak sewajarnya.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menjelaskan perasaan takut yang dimiliki penulis bahwa setiap individu memiliki tingkat ketakutan yang berbeda namun setiap individu dituntut dapat memahami perasaan ketakutan individu lainnya.

2. Bagaimana memvisualisasikan pengalaman dan perasaan individu yang memiliki fobia/ketakutan.
3. Bagaimana fobia/ketakutan direpresentasikan dalam bentuk karya seni.

1.2.4 Batasan Masalah

1. Seni sebagai bentuk ekspresi penulis terhadap ketakutan yang dialami penulis.
2. Psikologi penulis selama ini terhadap rasa takut terhadap ayam (*alektorofobia*).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1.3.1 Tujuan Berkarya

Tujuan dari penciptaan berkarya adalah untuk menyampaikan perasaan penulis bahwa setiap individu pasti memiliki ketakutan dan ketakutan setiap individu memiliki tingkatan yang berbeda.

1.4 Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan dalam proses berkarya dengan menggunakan medium baru yaitu, instalasi.
2. Sebagai media penyampaian ide dan gagasan untuk keinginan penulis terhadap ketakutan penulis kedalam sebuah karya seni.
3. Dari segala manfaat yang didapatkan, paling terpenting dalam karya ini adalah membantu penulis dalam proses *healing medium*.

1.5 Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu dengan melakukan eksperimen melalui karya seni. Serta melakukan observasi untuk mengumpulkan data juga metode literatur untuk membedah dan mengkaji masalah.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas akhir ini disusun menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, ide/gagasan penciptaan (identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah), tujuan dan manfaat penciptaan tujuan dan manfaat, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori yang dianggap mendekati dan berhubungan dengan aspek yang diangkat dalam penulisan antara lain: Teori psikoanalisis; menurut Freud, Teori Surealis, Teori Instalasi, Teori Fobia, Teori Alektorofobia, Teori Psikologi Kepribadian dan pengkaryaan ini serta seniman referensi

BAB III DESKRIPSI KARYA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data acuan, analisis, rancangan karya, proses perwujudan, bahan dan alat, teknik pengerjaan, tahap perwujudan, kalkulasi biaya pembuatan karya (RAB).

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai bentuk kesadaran penulis akan pengkaryaan yang dibuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN